PENGARUH PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

SKRIPSI SARJANA S1
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.Pd)

Disusun Oleh

NADIAH FITRIANA
14270079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Raden Fatah

di Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikann seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terdahap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*. Oleh saudari NADIAH FITRIANA, NIM 14270079 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2018

Pembimbing I

Dr. Yulia Tri Samiha,M.Pd.I

NIP.196807212005012004

Pembimbing II

Miftahul Husni Nasution,M.Pd.I

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari NADIAH FITRIANA, NIM 14270079
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 April 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr.Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I	Ir.Tatut Handayani, M.Pd.I
NIP.197611052007102002	NIP.197811102007102004

Penguji Utama	: Dr. Amir Rusdi, M.Pd NIP. 195901141990031002	(.....)
Anggota Penguji	: Dra. Nurlaeli, M.Pd.I NIP. 196311021990032001	(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Addunya Mazro'ah lil Akhiroh"

Dunia adalah lahan mencari bekal untuk akhirat

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ♥ Kedua orang tuaku Ayahanda M.gunawan dan Ibunda Mulyati yang sangat saya banggakan dan saya sayangi yang telah memberikan semangat dan tak henti-henti mendoakan saya demi kesuksesan dunia dan akhirat.
- ♥ Adikku Muhammad Al-Fatih
- ♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGMI, Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku Bina Skripsi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr.Yulia Tri Samiha, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Akhsanuddin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnya.
7. Ibu Marta Purnama Sari selaku guru mata pelajaran IPS dan telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku Bapak M.gunawan, M.Si. dan Ibu Mulyati yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI 03/2014 seperjuanganku yang telah memberi semangat untukku.

10. Teman-teman seperjuangan PPLK II di MI Azizan Palembang, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Mandiri 68 di Kecamatan Sako, semoga semangat perjuangan kita dalam membina ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.
12. Bapak Dr.Amir Rusdi, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd., selaku penguji II yang telah membantu menyempuranakan tugas akhir ini.

Kepada semua pihak yang senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini baik masukan-masukan, pendapat, maupun doa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal"alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Maret 2018

Penulis

Nadiah Fitriana

NIM 14270079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
ABSTRAK x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perma salahan 5
1. Identi fikasi Masalah 6
2. Batas an Masalah 6
3. Rumu san Masalah 6
C. Tujua n dan Kegunaan Penelitian 6
1. Tujua n Penelitian 6
2. Kegu naan Penelitian 7
D. Tinja uan Pustaka 8
E. Keran gka Teori 15
1. Penge rtian Metode 15
2. Penge rtian Metode *Cooperative Script* 16
3. Penge rtian Hasil Belajar 17
4. Penge rtian Ilmu Pengetahuan Sosial 19

F. Variabel dan Definisi Operasional 20
1. Variabel 20
2. Definisi Operasional 21
G. Hipotesis 22
H. Metodologi Penelitian 22
1. Jenis Penelitian 22
2. Jenis dan Sumber Data 23
3. Teknik Pengumpulan Data 24
4. Teknik Analisis Data 26
I. Sistematika Pembahasan 28

BAB II LANDASAN TEORI
A. Penerapan Metode *Cooperative Script* 30
1. Pengertian Penerapan 30
2. Pengertian Metode 31
3. Pengertian Metode *Cooperative Script* 33
4. Langkah-langkah *Metode Cooperative Script* 36
5. Kelebihan dan kekurangan Metode *Cooperative Script* 38
B. Hasil Belajar 40

1. Pengertian Belajar 40
2. Pengertian Hasil Belajar 42
3. Macam-macam Hasil Belajar 44
4. Macam-macam tingkatan Hasil Belajar Kognitif 45
5. Indikator Hasil Belajar 48
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 49
C. Ilmu Pengetahuan Sosial 50
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 50
2. Tujuan Pembelajaran IPS 52
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS 54

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 55
B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 56
C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 57
D. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan 59
E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa di MI Azizan Palembang 60
1. Keadaan Guru dan Karyawan MI Azizan Palembang 60
2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 64
3. Kegiatan Belajar Mengajar di MI Azizan Palembang 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. HASIL PENELITIAN
1. Penerapan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 67
2. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Posttest*) dan Sesudah (*Pretest*) Penerapan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 72
3. Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtiaiyah Azizan Palembang 81
B. PEMBAHASAN 86

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan yang Relevan 13
Tabel 3.1 Prasarana Belajar Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 61
Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Karyawan MI Azizan Palembang 62
Tabel 3.3 Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang 64
Tabel 3.4 Jadwal Piket Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 65
Tabel 3.5 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 66
Tabel 4.1 Nilai *Pretes*t (X) Siswa Sebelum Menerapkan Metode *Cooperative Script* 74
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Metode *Cooperative Script* 76
Tabel 4.3 Persentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Cooperative Script* 78
Tabel 4.4 Hasil Belajar Setelah diterapkannya Metode *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran IPS 79
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 80
Tabel 4.6 Persentasi Hasil Belajar Sesudah diterapkannya Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 82
Tabel 4.7 Beda atau Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest* 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. ..... Pedoman Dokumentasi 97
2. ..... Pedoman Wawancara 98
3. ..... Materi Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia 100
4. ..... Silabus 107
5. ..... Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP.1) 115
6. ..... Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP.2) 120
7. ..... Lembar Hasil Pre-test dan Post-test 125
8. ..... Kartu Bimbingan Proposal 137
9. ..... Kartu\Bimbingan Skripsi 139
10. ..... Kartu Bimbingan Revisi 144
11. ..... Acc Persetujuan jilid 146
12. ..... Dokumentasi Foto 147

ABSTRAK

Metode *Cooperative Script* merupakan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama, melibatkan partisipasi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, dan mempersentasikan dengan cara bertukar pasangan mengungkapkan isi materi dengan naskah atau *script*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ? Bagaimana Hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ? Apakah terdapat pengaruh penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *Cooperative Script*, Untuk Mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkan Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar, Untuk mengetahui pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Adapun populasi dan sampelnya adalah siswa kelas V berjumlah 20 siswa diambil berdasarkan sampling jenuh. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statistic uji t atau *test* "t" sampel kecil atau N kurang dari 30.

Adapun hasi penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran ips tergolong baik. Hasil belajar siswa pada post-test mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan pretest yaitu 48 (*pre-test*) meningkat menjadi 71,75 (*post-test*). Sedangkan untuk uji pengaruh didapatkan hasil besar t berdasarkan perhitungan yaitu t_o jauh lebih besar dari t_t yaitu : 2,09 < 4,123> 2,86. H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *cooperative script* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[1]

Memberdayakan semua warga Negara Indonesia dalam hal ini adalah warga yang dapat bekerja di masyarakat. Seorang manusia yang berkualitas bukan yang menjadi konsumen, tetapi yang lebih penting seperti menjadi produsen, maka ia harus memiliki keterampilan berbuat, dan bekerja dalam arti kata dapat menyumbangkan dirinya kepada kehidupan yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat.[2]

Hal tersebut juga telah dijelaskan didalam surah Ar-ra'd: 11

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :

> *"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (QS. Ar Ra'd: 11)[3]

---

[1] Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, (Bandung: AlFABETA, 2014) hlm.1

[2] Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2015) hlm.180

[3] Tim Penyusun, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014) hlm.250

Dari ayat di atas, maka jelaslah bahwa ayat ini menegaskan bahwa pendidikan itu sangatlah penting karena sesungguhnya manusia itu lebih tinggi derajatnya dari pada Makhluk Allah yang lain karena manusia mempunyai akal pikiran, dengan akal itulah Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu mencari ilmu, karena ilmu itu sangat penting dalam kehidupan. Kecerdasan atau skill yang dimiliki setiap orang tidak akan meningkat jika seseorang itu tidak mempelajari secara sadar sehingga didapat ilmu-ilmu yang dapat menjadikan diri seseorang berkualitas melalui proses pendidikan.

Dalam hal ini proses pembelajaran merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun demikian, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas siswa. Hal ini, banyak disebabkan oleh metode, strategi dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) di kelas. Fenomena pembelajaran seperti ini tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, monoton, dan membosankan, bahkan yang lebih memperhatinkan akan mematikan aktivitas dan kreativitas siswa di kelas. Selama ini kita lihat sebagian besar proses pembelajaran pendidikan terkesan memindahkan pengetahuan guru kepada siswa.

Metode pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian materi pembelajaran tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Istilah metode sendiri berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[4] Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi, metode, model pembelajaran yang kurang kreatif, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan hidup sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.[5]

Berdasarkan observasi peneliti bahwa proses pembelajaran mengacuh kepada *Teacher center* yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sehingga, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Guru juga masih terpaku pada buku teks, yang mengakibatkan hanya mementingkan batasan pelajaran yang telah terselesaikan dari pada banyaknya materi yang tercapai dalam proses pembelajaran, selain itu latihan soal menjadi salah satu

[4] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2014, hlm.115

[5] Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta, Kencana, 2013) hlm.138

alternative untuk menyelesaikan beberapa tema yang harus diselesaikan dalam satu semester.

Pada hari selasa, tanggal 22 Agustus 2017. Penulis melakukan wawancara kepada ibu Marta Purnamasari,S.Pd. yang merupakan wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Guru tersebut mengatakan, bahwa selama ini beliau menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena terbatasnya sarana dan prasarana serta tidak seimbangnya waktu belajar efektif selama satu semester dengan banyaknya materi yang akan disampaikan.

Sehubungan dengan wawancara dengan guru diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V tentang rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial mereka, siswa tersebut mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak di kelas yang belum lancar membaca, pelajaran juga membuat mereka bingung karena harus mempelajari banyak materi dengan waktu singkat dan semua hanya mereka pelajari melalui latihan soal disekolah.

Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan semester pada mata pelajaran ips kelas V di Mi Azizan dapat dikatakan masih tergolong rendah, dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan nilai rata-rata keseluruhan siswa yang hanya mencapai 55,52 atau baru mencapai 40% saja. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 seperti salah satu siswa yang nilainya hanya 45, sedangkan kriteria ketuntasan minimal Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

adalah 70. Dari keseluruhan siswa hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai diatas 70 atau mencapai KKM.

Dari latar belakang di atas dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode *cooperative script* (Naskah Kelompok) dalam membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran IPS, maka penulis tertarik mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi: "Pengaruh Penerpan Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang".

B. Permasalahan

1. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang ditemui pada Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, yaitu:

a. Pembelajaran Terfokus pada buku teks
b. Masih terdapat siswa yang belum fasih membaca
c. Minimnya sarana dan prasarana sekolah mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat
d. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kkm
e. Keterbatasan alokasi waktu, namun dituntut untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi "Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia" yang diterapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

a. Bagaimana penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ?

b. Bagaimana Hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode *cooperative script* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ?

c. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai peneliti adalah :

a) Untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan

b) Untuk Mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkan metode *cooperative script* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

c) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a) Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk memperkaya wawasan teoritis dalam ilmu pendidikan, khususnya tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi siswa, penerapan metode *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2) Bagi guru, penerapan metode *Cooperative Script* ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran

yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

3) Bagi sekolah, Penerapan metode *cooperative script* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar.

4) Bagi peneliti, Menambah wawasan keilmuan dan keterampilan sebagai langkah awal pertimbangan untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka maksudnya adalah menyajikan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh mahasiswa, diketahui melalui pemeriksaan terhadap judul penelitian diperpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Namun sudah ada pembahasan terhadap tema permasalahan ini sebagai berikut:

Pertama, Eris Puryanti, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Raden Fatah, 2016 (Skripsi). *Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ski di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur*, di dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah. pertama, bagaimana penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. Kedua, bagaimana hasil

belajar siswa kelas v dengan menerapkan *cooperative script* dan menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. Oku Timur. Ketiga, apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas v yang menerapkan *cooperative script* dan metode ceramah pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kab. Oku Timur. Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif yang terdiri atas enam tingkatan. Namun, apabila dilihat dari indikator hasil belajar peneliti hanya mendefinisikan, menyebutkan dan mengidentifikasi atau sebatas tingkat pengetahuan saja.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tipe *Intact group comparison* dimana hanya terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok eksperimen dan setengah kelompok kontrol. Kemudian, dari hasil penetilian ini diperoleh bahwa Metode *cooperative script* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi *fathu Makkah* berdasarkan uji t (t_{test}) dimana t_{test} lebih besar dari t_{tabel}, baik dari taraf 5% maupun 1% dengan rincian 2,07<3,470>2,82 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. [6]

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu, penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen tipe *intact group imparison* untuk menguji pengaruh metode terhadap hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan

[6] Eris Puryanti, *Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ski di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur,* (Palembang: Uin Raden Fatah, 2016)

penelitian eksperimen tipe *Pre-eksperimental* sedangkan kedua penelitian ini sama-sama hanya terdapat satu kelas tanpa kelas parallel.

Kedua, Siti Amalyatul Mashfufah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan kuguruan, Uin Sunan Maulana Hasanudin Banten, 2016 (Skripsi), didalam Skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits" terdapat tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana menggunakan metode *Cooperative Script*. Kedua, Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits dan ketiga, apakah terdapat pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori hasil belajar ranah kognitif Gagne yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Akan tetapi secara pratik tidak begitu tertulis jelas apakah seluruh hasil belajar tercapai dalam prosesnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian *true* eksperimen dengan membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan hasil penelitian yang signifikan antara penggunaan metode terhadap hasil belajar yang diuji dengan uji F (F_{test}) yang dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau 4,73>2,12 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.[7] Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan yang terdapat di dalam skripsi ini dengan skripsi penulis perbedaan terletak pada

[7] Siti Amaliyatul Mashfufa, *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits*, (Banten: Uin Sunan Maulana Hasanudin, 2016)

perbedaan teori hasil belajar namun kedua skripsi sama-sama meneliti hasil belajar pada ranah kognitif.

Ketiga, Nova Sri Istian, jurusan tadris matematika, fakultas tarbiyah dan keguruan, IAIN Tulungagung, 2015 (Skripsi). Di dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Durenan Trenggalek*" yang memiliki tujuan untuk mengetehui penerapan metode *Cooperative Script* dan adakah pengaruh penerapan metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN Durenan Trenggalek. Penelitian ini menggunakan teori hasil belajar koognitif Bloom tetapi hanya terfokus pada tingkatan pengetahuan seperti yang dijelaskan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian pada skripsi ini bahwa metode *Cooperative Script* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sesuai dengan hasil uji t (t_{test}) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} = 4,655 dan t_{tab} pada taraf signifikan 5% adalah 2,000.[8] Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada bagian metodologi dimana penelitian ini menggunakan jenis penilitian semu dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen

[8] Nova Sri Istian, *Pengaruh Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Durenan Tranggalek*, (Surabaya: IAIN Tulunganggung, 2015)

sedangkan peneliti menggunakan penelitian jenis pre experimental dengan satu kelas sampel.

Keempat, Amik Rifatun, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Uin Sunan Kalijaga, 2014 (Skripsi). Dalam penelitiannya yan berjudul "*Penerapan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kab. Magelang*", terdapat dua rumusan masalah yang pertama, bagaimanakah penerapan metode *cooperative script* pada pembelajaran fiqih kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Magelang. Kedua, apakah metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar fiqih kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kab.Magelang. penelitian ini menggunakan dua teori hasil belajar namun hanya beberapa poin saja yang berhasil dicapai dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dengan deskripsi observasi Pra siklus sebesar 1,72 setelah dilakukan siklus I rata-rata motivasi meningkat menjadi 1,78 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 1,94.[9] Terdapat perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yang terletak pada bagian variabel terpengaruh. Dimana pada skripsi ini

[9] Amik Rifatun, *Penerapan Metode Cooperative Script dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kab.Magelang,* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2014)

penelitian berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penulis pada hasil belajar rana kognitif.

Kelima, Rahmatullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Lampung, 2016 (Skripsi). Didalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa" hanya terdapat satu rumusan masalah yaitu, Apakah model pembelajaran cooperative dengan metode cooperative script berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain post-test only control dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dalam hal ini peneliti menggunakan teori pemahaman konsep atis sanjaya yang mempunyai 7 indikator namun hanya 3 indikator yang menjadi fokus keberhasilan metode peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian metode *cooperative script* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan perhitungan pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.[10] Terdapat perbedaan antara skripsi ini dan skripsi penulis yang terletak pada jenis penelitian

Tabel 1.1
Tinjauan yang Relevan

Nama	Judul	Aspek yang diukur	Perbedaan	
			Peneliti	Penulis
Eris	Penerapan	Hasil belajar	menggunakan	menggunakan

[10] Rahmatullah, *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016)

Puryanti	*Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Nurul Huda Kab. Oku Timur		penelitian eksperimen tipe *intact group imparison*	penelitian eksperimen tipe *Pre-eksperimental*
Siti Amaliyatul Mashfufah	Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits	Hasil Belajar	Teori hasil belajar Gagne	Teori hasil belajar kognitif Bloom
Nova Sri Istian	Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Durenan Trenggalek	Hasil belajar	Menggunakan jenis penilitian semu dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen	Menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan satu kelas saja
Amik Rifatun	Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran	Motivasi Belajar	Penelitian terfokus untuk meningkatkan motivasi	Penelitian terfokus pada hasil belajar kognitif

	Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kab.Magelang		belajar	
Rahmatullah	Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa	Pemahaman konsep matematis	Menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain post test only	Menggunakan jenis penelitian Pre eksperimental dengan desain pre-test post test only desain

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode

Menurut Suryosubroto, metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ada beberapa faktor yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).[11]

[11] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 147

Menurut Elhefni dkk, Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).[12] Jadi pembelajaran adalah perubahan perilaku yang permanen bertujuan untuk mengarahkan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

Sedangkan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan oleh instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik. Metode pembelajaran dapat diartikan dengan untuk dapat membantu peserta didik. kata lain, dapat dimaknai sebagai prosedur yang dipilih oleh instruktur Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.[13]

2. Pengertian Metode *Cooperative Script*

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa

---

[12] Elhefni dkk, *Strategi Pembelajaran Relevansi Contextual Teaching And Learning (CTL),* (Palembang: CV.Grafindo Telindo, 2011), hlm. 1

[13] Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.132

dalam mengembangkan serta mengaikat fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran *cooperative script* yaitu pembelajaran yang terjadi antara siswa dan guru untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa. Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan**.**

Dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakatan untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.[14]

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad susanto, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat

[14] Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif,* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hlm.49

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[15]

Hasil belajar dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu : *Pertama*, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan mengiterprestasikan sesuatu. Sehingga bu-kan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu menberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diseliki apakah dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan. Di Sekolah dasar diselenggarakan dalam bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

Kedua, Ketrampilan proses (aspek psikomotor) merupakan ketram-pilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Ketrampilan yang dimaksud merupa-kan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreati-vitas. Dan *ketiga*, Sikap siswa (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik

[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.5

secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukakan.[16]

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kemampuan kognitif, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang dimaksud adalah: a) Pengetahuan/hafalan/Ingatan (*Knowledge*), b) Pemahaman (*comprehension*), c) Penerapan (*application*), d) Analisis (*analysis*), e) Sintesis (*Synthesis*) dan f) Penilaian (*evaluation*).[17]

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengethuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.[18]

Ilmu pengetahuan sosial mengajarkan kita bagaimana hidup bersama, murid-murid atau anak-anak kita, berhubungan dengan manusia-manusia lainnya. disini, ilmu pengetahuan sosial membantu

[16] Heronimus Delu Pingge, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tambolaka", NTT:Jurnal *Prima Edukasia*.Vol 4-nomor 2, juli 2016

[17] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2015), hlm.48

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar…*, hlm.137

mereka untuk memahami bagaimana hidup bersama dengan yang lain, seperti bertetangga dan berinteraksi dengan lingkungan lainnya.[19]

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor–faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[20] Jadi, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. variabel X menjadi variabel pengaruh yaitu menggunakan Metode *Cooperative Script* dan variabel Y terpengaruh yaitu hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

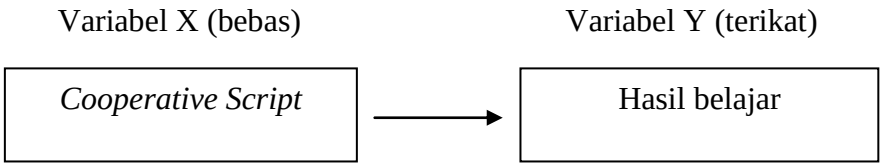

Keterangan :

Variabel (X) : merupakan variabel bebas yaitu penerapan metode *Cooperative Script* yaitu cara yang aktif dan menyenangkan untuk

[19] Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm.116

[20] Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: Rafah Press, 2012), hlm. 9

mempelajari kembali materi pelajaran. Dengan cara ini, murid-murid bekerja secara berpasangan dan menulis inti dari materi dari teks bacaan yang diberikan oleh guru

2. Definisi Operasional

a. *Cooperative script*

Cooperative script yang penulis maksudkan disini adalah Metode yang dipakai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Penerapan cooperative script ini dicirikan dengan adanya naskah kelompok berupa hasil ringkasan dari pembelajaran kelompok, tujuannya untuk mempermudah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai Kerajaan Islam di Indonesia sehingga nantinya siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami materi yang diberikan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang penulis maksudkan di sini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa setelah peneliti menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang materi sejarah kerajaan Islam di Indonesia, dalam hal ini peneliti lebih menitik beratkan pada hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya.[21] Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif eksperimental jenis penelitiannya *Pre-Experimental* design bentuknya *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan *pretest* dan *posttest*, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa mata

[21] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 169

pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[22]

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa kelas V sebanyak 20 orang dan penulis memperoleh data berupa data dari autobiografi sekolah maupun wawancara dengan guru dan kepala sekolah.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Data Primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan, data ini didapat melalui tes yang dibagikan kepada siswa-siswi kelas V, serta didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
2. Data Sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari kepala madrasah yang didapat melalui buku-buku serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan.

[22]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm.13

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[23] Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota dijadikan subjek penelitian.

Dalam subjek penelitian ini yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi, adalah :

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
b. Guru dan staf-staf lainnya.
c. Siswa/siswi kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini tidak terbatas pada orang sebagai objek tetapi juga objek-objek alam lainnya. Obeservasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, mengenai proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

[23] Sugiyono, *Metodologi…*, hlm.117

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.[24] Cara memperoleh data penulis mengajukan pertanyaan kepada guru yang mengajar pembelajaran IPS, Kepala Madrasah, serta staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

c. Tes

Tes diajukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai penerapan metode *cooperative script* terhadap pembelajaran IPS. Tes pada penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang digunakan peneliti untuk mengukur dan dan menilai hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran IPS kelas V. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa tes soal tertulis, yaitu tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Test diajukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *cooperative script* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

[24] *Ibid*., hlm.194

d. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[25] Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di madrasah ibtidaiyah Azizan Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif.

Analisis pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :[26]

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

[25] Sugiyono, *Metodologi…*, hlm.329

[26] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305

Tingkat yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_o berturut-turut adalah sebagai berikut :

a. Mencari D (Difference = Perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I (Variabel X) dan skor variabel II (variabel Y), Maka D= X-Y

b. M_D = Mean Of Diference nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

c. Mengkuadratkan D, Sehingga diperoleh $\sum D^2$

d. SD_D = Devisiasi Sumber dari perbedaan antara skor variabel I dan variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

e. Mencari standar error dari mean of difference, yaitu dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

f. Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistika sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

g. Memberi interestasi terhadap t_o dengan melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan penolakan sebagai berikut :

1) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternative diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, sama dengan signifikan memang terdapat perbedaan.

2) Jika t_o lebih kecil atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti antara kedua variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

h. Menarik kesimpulan hasil penelitian

Dari jumlah 20 siswa yang termasuk dalam kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pretest* (sebelum diterapkan metode *cooperative script*) dan *posttest* (setelah diterapkan metode *cooperative script*).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima BAB yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, mengemukakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodeologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengemukakan tentang landasan teori yang berisikan metode *cooperative script* terdiri dari pengertian, langkah – langkah, kelebihan dan kekurangan metode *cooperative script*, teori hasil belajar, pengertian pembelajaran IPS.

Bab Ketiga, berisikan tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang (letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan pegawai, serta keadaan siswa), sarana prasarana.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu penerapan metode *cooperative script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, Analisis hasil belajar sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) penerapan metode *cooperative script*, pembahasan.

Bab Kelima, Mengemukakan bagian penutup yaitu berisikan kesimpulan hasil penelitian beserta saran – saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode *Cooperative Script*

1. Pengertian Penerapan

Penerapan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan. Adapun beberapa pendapat para ahli yang telah disimpulkan bahwa, penerapan adalah sebuah tindakkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[27]

Dalam bahasa Sunda yang berasal dari kata lekat, terap, pengenaan, pemakaian, pemasangan yang berarti suatu kemampuan dalam penggunaan praktis. Penerapan metode pembelajaran adalah suatu upaya penerapan ilmu pengetahuan yang berarti pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.[28]

Penerapan dalam penelitian ini yaitu memperaktikkan suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

---

[27]Riska Andrilla, "Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia", Samarinda:Jurnal *Ilmu Komunikasi*.Vol.2, Nomor 3, 2014, hlm.335

[28]Komarudian dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.184

2. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode secara harfiah diartikan dengan "cara". Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[29]

Djamarah mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapatnya bahwa metode adalah suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan atau melaksanakan segala sesuatu.[30]

Menurut Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip dari buku Rusmaini mengemukakan metode ialah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran. Menurut Abd. Al-Rahim Ghunaimah yang dikutip dari buku Rusmaini menyatakan "metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.[31]

Pendapat lain dikemukakan oleh Deni Kurniawan yang menyatakan bahwa metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan

---

[29] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*…, hlm.115
[30] Ahmad Susanto, *Teori Belajar*…, hlm.153
[31] *Ibid*., hlm116

khusus tertentu. Karena, menurutnya dalam proses pembelajaran pasti terdapat beberapa tujuan yang tentunya memerlukan lebih dari satu metode yang harus digunakan.[32]

Selanjutnya sudjana mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang dipakai seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan.[33]

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Para ahli menyatakan bahwa metode mengajar hendaknya dilaksanakan sejak dini, dengan cara bertahap, berkesinambungan dan tuntas, serta dengan cara bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan minat dan dengan cara yang praktis. Semua metode tersebut sebenarnya sudah terkandung dalam metode mengajar dalam al-Qur'an yang ditempuh melalui tiga cara, yaitu: 1) *al-hikmah*, 2) *al-*

[32] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.42
[33] Ahmad Susanto, *Teori Belajar*…, hlm.153

mau'izhah hasanah, 3) *mujadalah bi allati hiya ahsan*.[34] Hal ini sejalan dengan firman Allah surah An-Nahl Ayat 125, sebagai berikut :

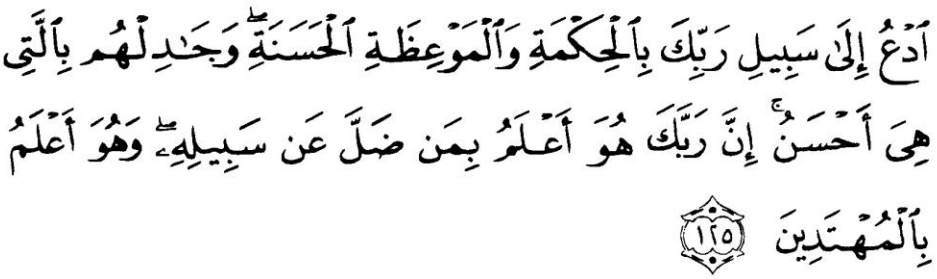

Artinya :

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetabui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[35]

Dengan demikian, metode pembelajaran lebih memberian kemudahan kepada pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena, ilmu pengetahuan dimasa sekarang yang semakin mengalami perkembangan yang pesat menuntut pendidik untuk memperbanyak ilmu pengetahuan serta metode-metode pembelajaran yang relevan.

3. Pengertian Metode Pembelajaran *Coopertive Script*

Cooperative script adalah salah satu metode yang berasal dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model ini adalah suatu model

[34] Eris Purwanti dan Maryamah, *Penerapan Metode …,* hlm.305
[35] Tim Penyusun, *Al-Qur'an Perkata …,* hlm.281

pembelajaran yang menggunakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.[36]

Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompokkelompok kecil yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa bekerja sama dan ikut andil dalam penyelesaian tugas kelompok. Dalambelajar sendiri, jika siswa mengalami kesulitan maka terhenti sampai di sana, tetapi dengan belajar kelompok siswa memiliki peluang untuk mengetahui lebihlanjut, siswa dapat bertanya kepada anggota kelompok. Dengan demikian, berarti dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan positif dan saling mengisi dalam mencapai tujuan.[37]

Metode pembelajaran *cooperative script* dikembangkan oleh Dansereau Cs., pada tahun 1985. *cooperative script* berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *cooperation* yang memiliki arti kerja sama, Koperasi persekutuan.[38] Skrip ini berasal dari kata *script* yang memiliki arti Naskah, uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil

---

[36] Tukiran Taniredja dan Efi Miftah Faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.55

[37] Eli Santana Siregar, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di Smp Negeri 2 Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", Tapanuli: Jurnal *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1 Nomor 1 Tahun 2017, hlm.39

[38] Rudi Hariyono dan Anton Idel, *Kamus Lengkap: Plus Idiom*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm.145

sementara. *Cooperative script* adalah bekerjasama saling membantu menggunakan surat atau catatan keterangan. Dalam hal pembelajaran yang akan di bahas dalam bentuk kerjasama antar siswa dalam kelompok.[39]

Menurut Lambiotte yang diutip dari Miftahul huda mengemukakan bahwa metode *cooperative script* adalah salah satu metode pembelajaran yang dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisar bagian-bagian materi yang dipelajari.[40]

Suprijono yang mengatakan bahwa *cooperative script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan meringkas bagian-bagian materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran *cooperative script* kerja kelompok hanya terdiri dari dua orang siswa, antara dua orang tersebut memiliki peran masing-masing yaitu sebagai pembicara dan pendengar, dan saling bertukar peran, jika tugasnya telah selasai.[41]

Metode pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman

---

[39] *Ibid.*, hlm.385

[40] Miftahul huda, *Model-Model*…hlm.213

[41] Rusdian Rifa'I, "Penggunaan Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa", Banten: Jurnal *Pendidikan dan Pengajaran*,Vol.1 No.1 Tahun 2015, hlm. 30

berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan metode pembelajaran *cooperative script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan, dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.[42]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* merupakan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama, melibatkan partisipasi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, dan mempersentasikan dengan cara bertukar pasangan mengungkapkan isi materi yang sudah diringkas dari materi pembelajaran dan memberikan kesimpulan pembahasan meteri pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

4. Langkah-langkah Metode *Cooperative Script*

Metode *cooperative scrip*t dalam penerapannya memiliki peran yang dapat membantu siswa mendengarkan pendapat orang lain dalam bertukar informasi dan meningkatkan hasil belajar dalam menemukan

[42] Rima Meilani dan Nani Sutarni, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatan Hasil Belajar", Bandung:Jurnal *Pendidikan Manajement Perkantoran*,Vol.1, Nomor 1, 2016, hlm.189

ide-ide atau gagasan baru. Langkah-langkah Metode *cooperative script* adalah Sebagai Berikut :

a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
b. Guru membagikan materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar :
    1) Menyimak, mengoreksi dan melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap
    2) Membantu mengingatkan, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan meteri sebelumnya dengan materi yang lain
e. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara bertukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan hal seperti kegiatan tersebut kembali
f. Merumuskan kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan guru
g. Penutup.[43]

Sedangkan menurut Lambiotte, dkk. Dalam Miftahul Huda langkah-langkah metode *cooperative script* adalah sebagai berikut :

a. Guru membegi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan
b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya
c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
d. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide pokok dengan

[43] Hidayatulloh, "Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Model Pembelajaran *Cooperative SQ3R* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", Lampung:Jurnal *pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,Vol.3 Nomor 2 Tahun 2016, hlm 330

menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sabaliknya.
f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
h. Penutup.[44]

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *cooperative script* tersebut yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
b. Guru membagikan Naskah (*script*) materi untuk diringkas
c. Guru menetapkan siswa yang berperan sebagai pembaca dan siswa yang merangkum
d. Kelompok yang telah selesai merangkum, memaparkan hasil rangkuman di depan kelas.
e. Siswa dari kelompok lain menulis pemaparan kelompok yang melakukan pemaparan di depan kelas.
f. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran.
g. Penutup

5. Kelebihan dan kelemahan Metode *Cooperative Script*

Dalam penerapannya model pembelajaran *cooperative script* terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Model Pembelajaran *cooperative script* yaitu :

[44] Miftahul Huda, *Model-Model*…, hlm.213-214

a. Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
b. Setiap siswa mendapatkan peran dalam proses pembelajaran
c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan.[45]

Sedangkan kekurangan dalam metode *cooperative script*, yaitu :

a. Pengetahuan yang didapat tidak luas hanya terpaku pada pengetahuan lingkungan sekitar siswa
b. Membutuhkan waktu yang lama.
c. Bagi guru, memiliki banyak persiapan (materi, uang, tenaga)
d. Guru cenderung kesulitan mengkondisikan kelas.[46]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* memiliki kelebihan dan kekurangan yang memberikan hasil belajar yang lebih bervariasi pada proses pembelajaran. Kelebihan metode *cooperative script* antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Siswa dilatih untuk teliti menemukan poin-poin penting dari materi pelajaran yang diberikan
b. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan pendapat yang dikemukakan.
c. Siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan menerima kritik dan saran secara terbuka.
d. Siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Karena, masing-masing memiliki peran sendiri baik sebagai pendengar maupun sebagai pembicara.

---

[45] Didimus Tanah Boleng, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script dan Think-Pair-Share* terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis", Samarinda:Jurnal *Pendidikan* Sains,Vol.2,Nomor 2, 2014, hlm.77

[46] Ragillusyah Zamzani, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo", Surabaya:Jurnal *Pendidikan Teknik elektro*.Vol.2 Nomor 1 Tahun 2013, hlm.345

Sedangkan kekurangan Metode *cooperative script* adalah sebagai berikut :

a. Siswa yang kurang teliti membaca akan kesulitan menemukan ide pokok materi yang telah diajarkan.
b. Ringkasan materi yang kurang memadai akan membuat siswa memperoleh informasi yang sedikit.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menurut Clifford T. Morgan dalam mustaqim yaitu "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*" artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatife tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.[47]

Namun pendapat Gagne dalam anisah tentang belajar adalah "*Learning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth*" artinya belajar adalah suatu perubahan dalam diposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama beberapa waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan.[48]

---

[47] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2001), hlm.33

[48] Anisah Basleman dan syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.8

Sedangkan menurut teori Mental state dalam Oemar, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Seperti, pengalaman-pengalaman berasosiasi. Karena itu, dalam teori ini latihan memagang peran penting.[49]

Dalam persfektif keagamaanpun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ

Artinya :

> ”*… Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*”[50]

Namun dalam beberapa hal proses belajar dapat dikatakan terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tersebut. Jadi suatu pembelajaran dikatakan terjadi atau berhasil apabila stimulus (rangsangan) dan isi pembelajaran mampu mempengaruhi dan mengubah *performance* seorang peserta didik dari

[49] Oemar Malik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.37
[50] Al-Qur’an, *Al-Qur’an Perkata*…hlm.543

waktu sebelum ia memperoleh pengajaran dengan setelah proses pengajaran berlangsung.[51]

Merujuk pada beberapa definisi belajar dan penjelasan tentang belajar menurut hasil studi suryabrata atas beberapa pengertian belajar yang ada pada kelompok *molecular* dan kelompok *molaria* menarik beberapa pokok yang ada dalam belajar yaitu:

a) Bahwa belajar itu merupakan perubahan (dalam arti *behavioral changes*, *actual* maupun potensial)
b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru
c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).[52]

2. Pengertian Hasil Belajar

Setelah proses belajar dilakukan diketahui bahwa salah satu tugas pokok seorang guru adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang disebut dengan penilaian hasil belajar .[53] Hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang

[51] Maisaroh dan Roestrieningsih, "Peningkatakan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Quiz Time* pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", Bogor:Jurnal *Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8 Nomor 2, Tahun 2010, hlm.160

[52] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.2-4

[53] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.166

biasanya dapat diukur melalui pertanyaan, tes soal maupun kebiasaan yang dilakukan siswa.[54]

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperolah suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Winkle menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu, belajar. Hasil belajar tampak dalam suatu prestasi yang diberikan siswa, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan. Pernyataan winkle ini lebih menekankan hasil belajar kepada proses peserta didik itu belajar. [55]

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah sebuah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur seperti berupa bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.[56]

---

[54] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.189
[55] Ahmad Susanto, *Teori Belajar*…, hlm.5
[56] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.30

Berbeda lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh sudijono, yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah tindakan evalusi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.[57]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memeperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.[58]

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bloom dan Kratwohl merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa ranah yaitu ranah Kognitif, Afekif dan Psikomotor. Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

[57] Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor*…, hlm.114
[58] Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar*…, hlm.5

a. Ranah kognitif

Pada ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual (Pengetahuan)

b. Ranah afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri atas enam aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.[59]

4. Macam-Macam Tingkatan Hasil Belajar Koognitif

Kawasan Koognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan pengetahuan sampai ketingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.[60]

Berikut beberapa apek belajar berdasarkan taksonomi Bloom:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonomi Bloom. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk

[59] Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor", Bogor: Jurnal *Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8 Nomor 2 Tahun 2010, hlm.161

[60] Hamzah B.Uno dan Satria koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 61

dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.[61]

b. Pemahaman

Kemampuan ini pada umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.

c. Penerapan (*application*)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, atau metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam jenjang ini dituntut untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tahap analisis diklasifikasi atas tiga kelompok, yaitu :

[61] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.103

1. Analisis Unsur

   Dalam analisis unsur diperlukan kemampuan asumsi-asumsi dan mengidentifikasi unsur-unsur penting dan membedakan antara fakta dan nilai.

2. Analisis hubungan

   Analisis ini menuntut kemampuan mengenal unsur-unsur dan pola hubungannya.

3. Analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

   Jenis analisis ini menuntut kemampuan menganalisis pokok-pokok yang melandasi tatanan suatu orgasasi, kata operasional yang dapat dipakai merumuskan TIK-nya adalah : menganalisis, membedakan, menetukan, menarik kesimpulan. [62]

e. Sintesis (*synthesis*)

   Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menghubungkan beberapa faktor yang ada.

f. Penilaian (*evaluation*)

   Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam mengevaluasi siswa

[62] *Ibid*.,hlm.113

mampu mengambangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja yang dapat merusmuskan TIK-nya adalah: menafsirkan, mengevaluasi, menentukan, membandingkan, membakukan, membenarkan, mengkritik dan sebagainya.[63]

5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar yaitu terlihat dengan adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini merupakan hasil turunan dari kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari kompetensi dasar.[64]

Dalam proses proses belajar-mengajar yang menjadi tolak ukur adalah Pertama, daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Kedua, Perilaku yang digariskan dalam tujuan khusus (TPK) telah dicapai individu maupun kelompok.[65] Indikator hasil belajar yang diharapkan tercapai setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi "Kerajaan islam di Indonesia" ini adalah :

a) Siswa dapat menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia

---

[63] *Ibid*., hlm.114
[64] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik*…, hlm.145
[65] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.105

b) Siswa dapat meyebutkan tokoh-tokoh kerajaan Islam di Indonesia

c) Siswa dapat menyebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh waslimah dalam Ahmad susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara terperinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :[66]

a) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari siswaa, dibedakan antara faktor bawaan (*herediter*) dan faktor perolehan (*achievement*), faktor bawaan yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar adalah kecakapan (*ability*), yang dibedakan antara kecakapan umum (kecerdasan atau intelegensi) dan kecakapan khusus (Bakat).[67]

b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik, yaitu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik dan non fisik.

[66] Ahmad Susanto, *Teori Belajar*… hlm.12-14

[67] Nana syaodih dan erlina syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung, IKAPI, 2012), hlm.197

Miasalnya, belajar membutuhkan kenyamanan, suasana tenang serta dukungan fasilitas oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan belajar, juga dibutuhkan sejumlah alat-alat bantu mata pelajaran tertentu. Penggunaan alat bantu belajar dapat meningkatkan motivasi, pemudahan pemahaman, membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorong pengembangan kreativitas siswa.[68]

C. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan bidang pengajaran yang diberikan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisir dalam studi keilmuan sosial.

Menurut Huriah Rachmah Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah dasar yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, Negara, dan bahkan dunia.[69]

---

[68] *Ibid.*,hlm.199

[69] Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan Ips*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.53

Saripudin menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau Social Studies, merupakan bidang pengajaran yang diberikan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berisi keterampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang dipilih dan ditata atau diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial. [70]

Menurut Fraenkel yang dikutip dari Ahmad Susanto menyatakan bahwa dengan memperoleh pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup.[71]

Dalam tingkatan sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan sosial merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. peran ilmu pengetahuan sosial ini sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.[72]

Adapun menurut *National Council For The Social Studies* (NCSS) secara komprehensif Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk

[70] Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi*…hlm.52
[71] Ahmad Susanto, *Teori belajar*… hlm.142
[72] *Ibid*.,hlm.143

meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Dengan demikian, jelaslah bagi kita, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran displin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*).[73]

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.[74]

[73] Huriah Rachmah, *Pengembangan Pendidikan*…, hlm.99
[74] Ahmad Susanto, *Teori belajar*… hlm.149

Menurut banks dalam Huriah Rachmah mengemukakan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

a. Membantu para peserta didik mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

b. Menanamkan sikap dan nilai yang diperlukan didalam hidup bernegara di lingkungan masyarakat pada diri peserta didik.[75]

Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, menurut munir (1997:132), Sebagai berikut :

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat

2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian.

4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.[76]

[75] Huriah Rachmah, *Pengembangan Pendidikan*…, hlm. 53
[76] Ahmad Susanto, *Teori belajar*…, hlm.151

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menegah. Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depniknas, sebagai berikut :

a) Manusia, tempat, dan lingkungan.

b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

c) Sistem sosial dan budaya.

d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.[77]

Mengenai ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial, sampai sekarang ini para ahli tidak ada kesepakatan bulat. Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang apa yang disebut ilmu-ilmu (Ilmu Sosial), namun semuanya mengarah kepada pemahaman yang sama bahwa Ilmu pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas sosial dalam kehidupan bersama.[78]

---

[77] *Ibid.*,hlm.160

[78] Huriah Rachmah, *Pengembangan Pendidikan*…, hlm. 56

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang berdiri pada Tahun 2010 yang didirikan oleh bapak Budiman, M.Pd. yang diresmikan didepan notaris disaksikan oleh Bapak Albinus, S.Ag., Bapak Akhsanuddin, S.Pd.I., Serta masyarakat lebak murni. Madrasah Ibtidaiyah Azizan pertama kali dipimpin oleh bapak Albinus, S.Ag., dari tahun 2011-2016 setelah itu digantikan oleh bapak Akhsanuddin, S.Pd.I., dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Azizan terletak di Jalan Lebak Murni RT.31 Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako Palembang Sumatera Selatan. Sekolah ini didirikan dengan semangat memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, membebaskan siswa dari buta aksara khususnya baca tulis Al-Qur'an.

Maka pada tahun 2010 Madrasah Ibtidaiyah Azizan didirikan dengan visi dan misi yang sangat jelas serta dengan tujuan melaksanakan pendidikan islam bagi masyarakat yang tinggal dilingkungan madrasah khusunya, dimana masyarakat tersebut kebanyakkan tergolong awam dalam agama islam. Dan termasuk kategori masyarakat pra sejahtera, miskin dan ada yang yatim piatu, mereka hidup dengan penghasilan yang tidak pas seperti buruh tani, mendayung becak, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Dengan motivasi tersebut lembaga madrasah dilingkungan lebak murni.

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang telah dioperasionalkan sejak juli 2011, dengan kondisi ruangan yang masih kurang seperti, laboratorium, dan musholah di madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Saat ini gedung masih di bangun sebanyak 5 lokal dengan kondisi fisik bangunan.

B. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
2. Alamat : Jalan Lebak Murni RT.31 A
3. Kelurahan : Sako
4. Kecamatan : Sako
5. Kab/kota : Palembang
6. No.Telp : 085758279184
7. Nama Yayasam : Yayasan Pendidikan MI Azizan Palembang
8. Alamat Yayasan : Jalan Lebak Murni, Kelurahan Sako, Kab/kota Palembang
9. NSM : 11121670089
10. Jenjang Akreditasi : Terdaftar
11. Tahun didirikan : 2011
12. SK Izin Pendirian No. : Kd.06.07/4/PP/.04/4067/2011
13. Tahun Beroperasi : 2011
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam MI Azizan
    a. Status tanah : Hak milik
    b. No. Sertifikat : 593/ 1558/ TK/ 2007

c. Luas Tanah : 58 × 75 = 4408 M^2

15. Nama Rekening Sekolah : MI Azizan

C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Visi

   a. Unggul dalam prestasi dan imtaq

2. Misi

   a. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak didik yang dimiliki

   b. Meningkatkan kegiatan beajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan

   c. Meningkatkan prestasi ekstra kulikuler dalam bidang olahraga dan seni

   d. Membantu dan mendorong siswa mengembangkan prestasi yang dimiliki

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN

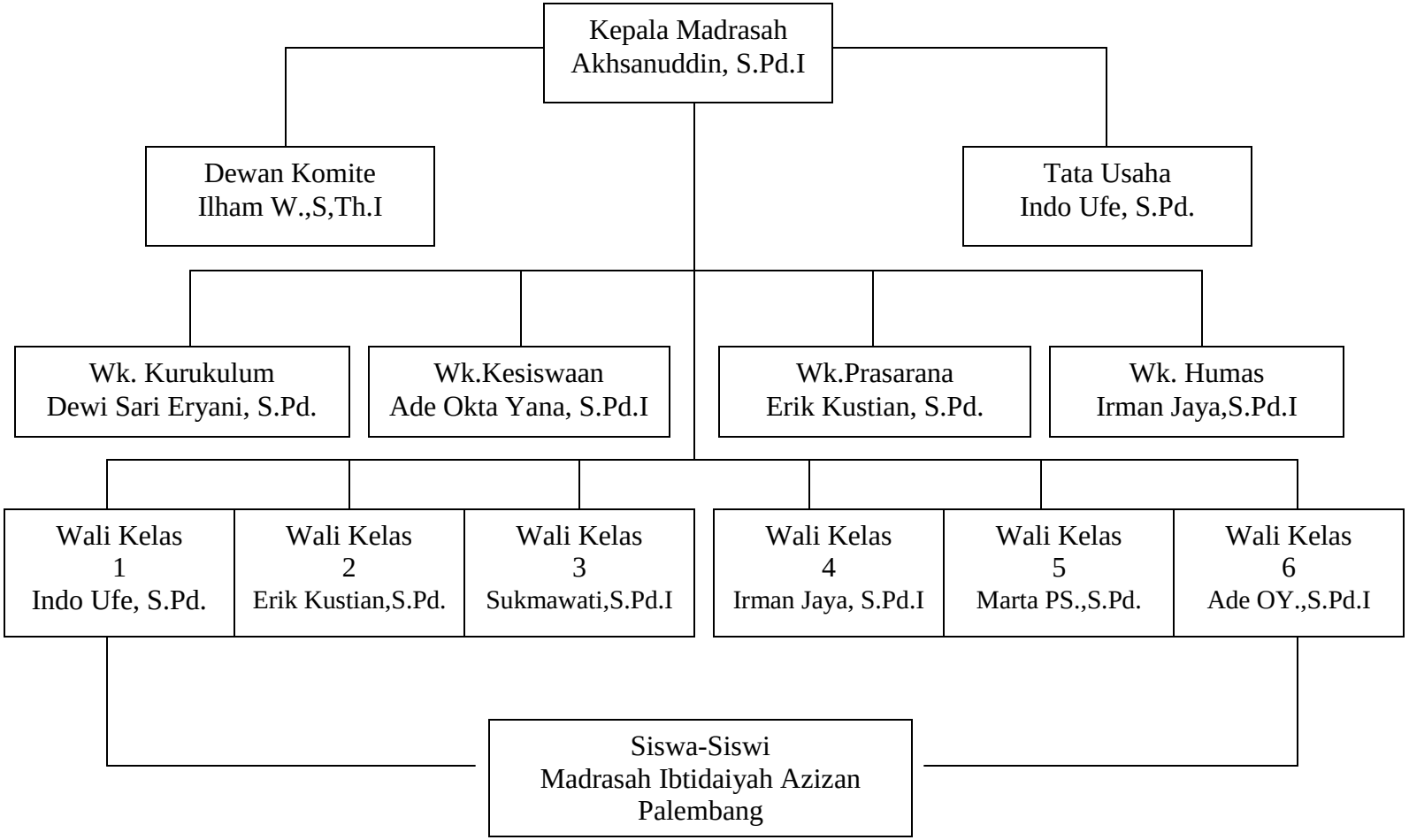

D. Kondisi Gedung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Kondisi gendung Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang bangunanya sudah cukup memadai, begitu juga fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam belajar fasilitas sarana dan prasarana sangat berperan penting agar tujuan pembelajaran tercapai. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Tabel 3.1
Prasarana Belajar di MI Azizan Palembang

Nama	Kondisi Unit	
	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	5	Baik
Ruang Kantor	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Alat-alat UKS	2	1 Rusak
WC	4	Baik
Meja Siswa	150	5 Rusak
Kursi Siswa	150	10 Rusak
Lemari	6	Baik
Papan Tulis	12	Baik
Printer	3	2 Rusak

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Tahun 2018

Semua Fasilitas yang diberikan diatas merupakan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Semua itu masih dalam keadaan baik dan layak digunakan. Adapun sarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang juga termasuk dalam kategori layak digunakan.

E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Keadaan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya lulusan lembaga pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diambilnya, guru dapat melaksanakan tugas secara baik sehingga terjadi perubahan baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dan guru yang sudah memasuki jenjang (S1) dan jumlah guru yang masih jenjang pendidikannya MAN dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Keadaan Guru dan Karyawan MI Azizan Palembang

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Akhsanuddin, S.Pd.I	1. Kepala Madrasah 2. Guru Kegiatan Keagamaan	S1 PGMI
2	Albinus, S.Ag.	Guru SKI	S1 PAI
3	Erik Kustian, S.Pd.	Guru IPS, Penjaskes	S1 Sejarah
4	Irman Jaya, S.Pd.I	Guru Fiqih, Bahasa Arab	S1 PGRA
5	Sukmawati, S.Pd.I	Guru Pkn, IPA	S1 PGMI
6	Dewi Sri E.,S.Pd	Guru Bahasa	S1 Bahasa

		Indonesia	Indonesia
7	Marta P.S.,S.Pd.	Guru Matematika	S1 Sejarah
8	Baharudin, S.Pd.	Guru Al-Qur'an Hadits	S1 Ekonomi Akutansi
9	Ade Oktayana, S.Pd.I	Guru Seni Budaya, Akidah Akhlak	S1 PGMI
10	Syahrul Maulana	Tata Usaha	SMA
11	Indo Ufe, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang Tahun 2017

Mengacu pada data diatas maka dapat diketahui bahwa madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang berjumlah 11 orang dan Non PNS Lulusan S1 terdiri dari 10 orang dan yang masih kuliah masih 1 orang jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan jurusan. Ada beberapa guru yang tidak mengajar sesuai dengan jurusannya.

Untuk kualitas dari hasil pebelajaran guru tersebut, mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut dengan pembinaan kemampuan dalam belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita melihat dari aktifitas sehari-hari guru dapat berfungsi sebagai berikut :

a) Guru wali kelas

Guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuh baik dari segi prestasi belajar, maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab atas siswa yang

memiliki kesulitan belajar, untuk memberikan pengetahuan sehingga seorang guru juga harus mengetahui latar belakang siswa-siswinya serta dapat serta dapat menjalin hubungan dengan baik dengan siswa-siswinya.

Tabel 3.3
Daftar Nama Wali Kelas MI Azizan Palembang

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	I	Indo Ufe,S.Pd.
2	II	Erix Kustian,S.Pd
3	III	Sukmawati,S.Pd
4	IV	Irman Jaya,S.Pd
5	V	Marta P.S.,S.Pd
6	VI	Ade Okti Yana,S.Pd.I

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

b) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses mengajar secara efektif dan efesien. Selain itu mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat prota, prosem, silabus, RPP, kemudian melaksanakan kegiatan belajar dan menganalisis hasil evaluasi belajar serta mengisi daftar nilai.

c) Guru Piket

Guru piket adalah guru melaksanakan piket disekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses mengajar dan kegiatan lainnya.

1) Memberikan tanda bel masuk, keluar dan pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah
2) Menggantikan guru yang tidak hadir
3) Memberikan unit terpadu pada siswa yang sakit atau ada yang ingin keluar karena ada kepentingan
4) Memberikan kegiatan-kegiatan penting yang ada disekolah selama tugas piket
5) Mengumumkan hal-hal penting lainnya, untuk menunjang tugas piket di Madrasah Ibdtidaiyah Azizan Palembang di bekali absen kehadiran guru dan siswa serta microfon yang sudah tersedia diruang piket. Dapat dilihat dari tabel jadwal piket guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebagai berikut :

Tabel 3.4
Jadwal Piket Guru MI Azizan Palembang

Senin	Selasa	Rabu
Sukmawati, S.Pd.I Marta P.S., S,Pd	Irman Jaya, S.Pd.I Dewi Sri E.,S.Pd	Ade Okti Yana, S.Pd.I Erix Kustian, S.Pd

Kamis	Jum'at	Sabtu
Baharudin,S.Pd Indo Ufe, S.Pd.	Erix Kustian, S.Pd. Baharudin, S.Pd Dewi Sri E, S.Pd Marta P.S.,S.Pd	Sukmawati, S.Pd.I Irman Jaya, S.Pd.I Indo Ufe, S.Pd Ade Okti Yana, S.Pd.I

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang Tahun 2017

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas induktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial, ekonomi, intelegensi, minat semangat dan motivasi belajar. Keadaan siswa yang sedemikian harus mendapatkan perhatian dari guru dalam hal menyusun dan melaksanakan pengajaran. Sehingga, materi, metode, strategi, keterampilan, yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa perlu diketahui bahwa pembelajaran yang efektif dapat diketahui dari jumlah siswa di setiap kelasnya. Jika siswa yang ada diketahui terlalu banyak maka proses belajar mengajar tidak efektif. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.5
Keadaan Siswa MI Azizan Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	14	11	25
2	Kelas II	13	11	24

3	Kelas III	13	11	24
4	Kelas IV	10	9	19
5	Kelas V	11	9	21
6	Kelas VI	10	8	18
Jumlah				**134**

Sumber Data: Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 berjumlah 25 siswa, Kelas 2 berjumlah 24 Siswa, Kelas 3 berjumlah 24 Siswa, Kelas 4 berjumlah 19 siswa, kelas 5 berjumlah 20 siswa dan kelas 6 berjumlah 18 Siswa.

3. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah dimulai dari pagi hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 12.00 WIB yang diselingi dengan waktu jeda jam istirahat. Pada pukul 09.15-09.30 WIB. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar siswa berbaris di lapangan untuk membaca doa dan ayat-ayat pendek. Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Azizan Palembang. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun oleh guru sebelum mengajar materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar siswa dan bekerjasama dengan orangtua dalam mengatasi permasalahan siswa.

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang selain mengikuti belajar mengajar juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekstrakulikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan

keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakulikuler tersebut, antara lain sebagai berikut :

a. Tahfidz Al-Qur’an
    1) Juz 30 hari senin-kamis jam 13.00-13.30
    2) Al-Baqarah hari selasa-kamis jam 13.00-13.30
    3) Tilawah Qur’an Selasa-kamis jam 13.00-13.30
b. Seni Tari hari Jum’at jam 12.00-13.00
c. Pramuka hari sabtu jam 14.00-16.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Pada bab ini membahas analisis data yang berisikan tentang masalah dalam penelitian hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada penerapan metode *cooperative script*. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kelas V sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti hasil observasi penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif.

1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) yang akan menjadi panduan melaksanakan langkah-langkah penerapan metode *cooperative script*, pokok bahasan tentang materi Kerajaan Islam di Indonesia

2) Peneliti membuat naskah materi yang akan diberikan kepada siswa untu menerapkan metode *cooperative script.*

3) Peneliti membuat tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pada penelitian ini soal pretest dan posttest merupakan soal yang sama. Adapun soal disusun berdasarkan teori bloom tentang hasil belajar ranah koognif tingkatan pengetahuan atau disusun terkonsep sesuai materi kerajaan islam di Indonesia.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan diperoleh dengan cara melakukan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah dengan desain kelompok tunggal pretest dan posttest (*one group pretest posttest design*). Eksperimen dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada subyek penelitian.

Penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan pada kelas V di MI Azizan Palembang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 26 Februari sampai dengan 5 Maret 2018. Pertemuan pertama pada tanggal 26 Februari dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Februari

2018 sedangkan pertemuan ketiga pada 5 maret. Pada pertemuan pertama, guru membagikan soal *pretest* 20 soal pilihan ganda dan penerapan metode *Cooperative Script* sampai pertemuan ketiga. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga selain memberikan penerapan peneliti membagikan soal *Posttest* yang soalnya sama dengan soal *Pretest* sebanyak 20 soal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti diuraikan sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama, pada tanggal 26 februari 2018 adalah hari pertama penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana pada hari ini diadakan *pre-test*, dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *cooperative script.* Peneliti menyiapkan soal yang akan dijadikan soal *pre-test* dan kemudian melanjutkan penerapan metode pembelajaran. Pertama, peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian, menjelaskan kepada peserta didik tentang tindakan pemberian tes awal (*Pre-test*). Setelah 20 menit siswa diminta mengumpulkan hasil test kemudian peneliti mulai bertanya tentang materi sejarah kerajaan islam di Indonesia. Selesai sesi Tanya jawab, peneliti membagi siswa menjadi 10 kelompok yang masing-masing terdiri atas 2 orang. Sedangkan nama kelompok dibagi berdasarkan kerajaan-kerajaan dibahas.

Peneliti membagikan materi tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia, siswa berbagi tugas yang satu sebagai pembaca dan satu sebagai penulis hingga selanjutnya bertukar tugas. Karena keterbatasan waktu, pembelajaran ditutup bersama dengan melapaskan lafaz hamdalah.

b) Pertemuan kedua. Rabu, 28 Februari 2018. Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian, bertanya tentang tugas yang diberikan saat pertemuan pertama dan langsung memanggil satu nama kerajaan kelompok yang dipanggil langsung memaparkan hasil ringkasannya didepan kelas, peneliti memberikan penguatan jawaban materi. setelahnya kelompok lain diperbolehkan untuk menambahkan pemaparan. Peneliti bertanya tentang peninggalan kerajaan islam dan siapa saja tokoh-tokoh dari kerajaan islam di pulau jawa. Kemudian, peneliti membentuk kelompok lagi dengan jumlah yang masih sama yaitu 2 orang hanya saja kali ini nama kelompok diberikan berdasarkan nama tokoh. Siswa membagi tugas siapa yang menjadi pembicara dan penulis hingga selanjutnya bertukar tugas. Saat semua siswa telah menyelesaikan tugasnya masing-masing memaparkan hasilnya, siswa dari kelompok lain diperbolehkan menambahkan pemaparan. Setelah selesai, peneliti memberikan penguatan

materi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan hari ini. Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c) Pertemuan ketiga, 5 Maret 2018. Peneliti membuka pembelajaran dengan basmalah kemudian bertanya kepada siswa tentang sejarah kerajaan islam di Indonesia. Peneliti memberikan satu pertanyaan “Raden rahmat adalah nama lain dari sunan?” siswa yang berhasil menjawab ditanya kembali “Berasal dari kerajaan manakah sunan ampel” kemudian siswa diminta menjelaskan semua tentang kerjaan tempat sunan ampel berasal begitu seterusnya. Sebelum memberikan soal *posttest* peneliti memberikan penguatan terhadap pemaparan siswa. Selanjutnya, peneliti membagikan soal *posttest* yang terdiri dari 20 soal. Setelah selesai guru dan siswa menutup pembelajaran dengan melafazkan lafaz hamdalah.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*posttest*) Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

a. Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Menggunakan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Peneliti melakukan tes awal atau *pretest*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab 1 terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Azizan Palembang sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative script.*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas IV mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *cooperative script*. Peneliti menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Peneliti membagikan pertanyaan soal tertulis sebanyak 20 soal. Masing-masing soal pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c dan d. untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *cooperative script* maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai *Pretest* (X) Siswa sebelum menerapkan metode *cooperative script*

No	Nama	Nilai *Pretest*
1	Abdurrahman	40
2	Abi Jafarson	55
3	Ahmad Raudi	45

4	Desty Mandalia	50
5	Dewi Murnia	40
6	Dian Sulviana	65
7	Fauzi Satrio Putra	55
8	Julia Pratiwi	60
9	Kelvin Kurniawan	35
10	Marcel Putra Pratama	20
11	Melvin Firmanysah	40
12	Muhammad Najib	60
13	M. Najib Habibullah	50
14	M. Rizky Ramadhan	50
15	M.Wahyudi Saputra	20
16	Nadia Brilia Natasya	65
17	Nurfadilla	55
18	Rehansyah	45
19	Siti Sri Devi	50
20	Syafa Azjhahrah	60
N= 20		$\sum X = 960$

Dari hasil test yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V, didapat data tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *cooperative script*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut :

40 55 45 50 40

65 55 60 35 20

40 60 50 50 20

65 55 ` 45 50 60

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang maka dilakukan penganalisisan data pertama dari urutan terkecil hingga terbesar.

20	20	35	40	40
40	45	45	50	50
50	50	55	55	55
60	60	60	65	65

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Y	F	Fy	Y′ (Y-M_y)	Y'^2	Fy'^2
1	65	2	130	17	289	578
2	60	3	180	12	144	432
3	55	3	165	7	49	147
4	50	4	200	2	4	16
5	45	2	90	-3	9	18
6	40	3	120	-8	64	192
7	35	1	35	-13	169	169
8	20	2	40	-28	784	1568
Total		**N=20**	**∑fy=960**	**-----**	**-----**	**$\sum fy'^2$=3120**

a) Mencari Nilai rata-rata

$$M_Y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_Y = \frac{960}{20}$$

$$M_Y = 48$$

b) Mencari SD_1

$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

$SD_1 = \sqrt{\frac{3120}{20}}$

$SD_1 = \sqrt{156}$

$SD_1 = 12,49$

c) Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum diterapkannya metode *cooperative script* maka selanjutnya mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang dan rendah (TSR).

M + 1SD → Tinggi

Antara M-1SD sampai M+1SD → Sedang

M - 1SD → Rendah

Dengan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut :

Tinggi (T) = M + 1SD

= 48 + 12,49

= 60, 49

Sedang (S) = M-1SD sampai M+1SD

= 35, 51 Sampai 60, 49

Nilai bawah 35,51 artinya dimulai dari 35,52 sampai 60,48 kategori sedang

Rendah (R) = M – 1SD

= 48 – 12,49

= 35, 51

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Persentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Hasil Belajar IPS	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	60 keatas	5	5 × 100/20 = 25%
2	Sedang	36 - 59	12	12 × 100/20 = 60%
3	Rendah	35 kebawah	3	3 × 100/20 = 15%
Jumlah		**-**	**N=20**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *cooperative script* yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (25%), tergolong sedang 12 orang siswa (60%) dan yang tergolong rending sebanyak 3 orang siswa (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasi belajar IPS sebelum diterapkannya metode *cooperative script* adalah dalam kategori sedang. Hal ini terbukti sebanyak 12 orang mendapat skor dengan klasifikasi sedang.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Setelah diterapkannya Metode *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Nilai *Posttest*
1	Abdurrahman	45
2	Abi Jafarson	60
3	Ahmad Raudi	80
4	Desty Mandalia	70
5	Dewi Murnia	70
6	Dian Sulviana	90
7	Fauzi Satrio Putra	80
8	Julia Pratiwi	80
9	Kelvin Kurniawan	80
10	Marcel Putra Pratama	55
11	Melvin Firmanysah	60
12	Muhammad Najib	75
13	M. Najib Habibullah	75
14	M. Rizky Ramadhan	75
15	M.Wahyudi Saputra	55
16	Nadia Brilia Natasya	85
17	Nurfadilla	85
18	Rehansyah	85
19	Siti Sri Devi	75
20	Syafa Azjhahrah	90
N= 20		$\sum X = 1450$

Dari hasil test yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *cooperative script*. Setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut :

45	60	80	70	70
90	80	80	45	55
60	75	75	75	55
85	85	85	75	90

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang maka dilakukan penganalisisan data pertama dari urutan terkecil hingga terbesar.

90	90	85	85	85
80	80	80	75	75
75	75	70	70	60
60	55	55	45	45

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan

No	Y	F	Fy	Y′ (Y-M_y)	Y'^2	Fy'^2
1	90	2	180	18,25	333,06	666,125
2	85	3	255	13,25	175,57	526,6875
3	80	3	240	8,25	68,06	204,1875
4	75	4	300	3.25	10,57	112,25
5	70	2	140	-1,75	3,06	6,125
6	60	2	120	-11,75	138,06	276,125
7	55	2	110	-16,75	280,57	561,125
8	45	2	90	-26,75	715,55	1481,125
Total		**N=20**	**∑fy=1435**	**-----**	**-----**	**$\sum fy^2$=3.713,75**

a) Mencari Nilai rata-rata

$$M_Y = \frac{\sum FY}{N}$$

$M_Y = \frac{1435}{20}$

$M_Y = 71{,}75$

b) Mencari SD_1

$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$

$SD_1 = \sqrt{\frac{3.713{,}75}{20}}$

$SD_1 = \sqrt{185{,}688}$

$SD_1 = 13{,}626$

c) Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar setelah diterapkannya metode *cooperative script* maka selanjutnya mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang dan rendah (TSR).

M + 1SD → Tinggi

Antara M-1SD sampai M+1SD → Sedang

M - 1SD → Rendah

Dengan rumus diatas maka dapat ditentukan sebagai berikut :

Tinggi (T) = M + 1SD

= 71,75 + 13,63

= 85,38

Sedang (S) = M-1SD sampai M+1SD

= 58,12 Sampai 85,38

Nilai bawah 58,12 artinya dimulai dari 58,13 sampai 85,37 kategori sedang

Rendah (R) = M – 1SD

= 71,75 – 13,63

= 58,12

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Persentasi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Metode *Cooperative Script* di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Hasil Belajar IPS	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	85 keatas	5	5 × 100/20 = 25%
2	Sedang	59 – 84	11	11 × 100/20 = 55%
3	Rendah	58 kebawah	4	4 × 100/20 = 20%
Jumlah		**-**	**N=20**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *cooperative script* yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang siswa (25%), tergolong sedang 11 orang siswa (55%) dan yang tergolong rending sebanyak 4 orang siswa (20%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasi belajar IPS sebelum diterapkannya metode *cooperative script* adalah dalam kategori sedang. Hal

ini terbukti sebanyak 11 orang mendapat skor dengan klasifikasi sedang dan 5 orang dengan klasifikasi tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Setelah melakukan pengujian TSR selanjutnya peneliti menghitung hasil sebelum dan sesudah penerapan metode *cooperative script* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti mengadakan perhitungan melalui tes "t" atau yang lebih dikenal dengan uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Agar dapat mengolah data hasil penelitian menggunakan rumus diatas harus melalui beberapa langkah. Yaitu, menentukan jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan Variabel II, yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Beda atau Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	*Pretest* (X)	*Posttest* (Y)	D (X-Y)	D^2 $(X-Y)^2$
1	Abdurrahman	40	45	-5	25
2	Abi Jafarson	55	60	-5	25

3	Ahmad Raudi	45	80	-35	1225
4	Desty Mandalia	50	70	-20	400
5	Dewi Murnia	40	70	-30	900
6	Dian sulviana	65	90	-25	625
7	Fauzi Satrio Putra	55	80	-25	625
8	Julia Pratiwi	60	80	-20	400
9	Kelvin Kurniawan	35	45	-10	100
10	Marcel Putra Pratama	20	55	-35	1225
11	Melvin Firmansyah	40	60	-20	400
12	Muhammad Najib	60	75	-15	225
13	M. Najib Habibullah	50	75	-25	625
14	M.Rizky Pratama	50	75	-25	625
15	M.Wahyudi Saputra	20	55	-35	1225
16	Nadia Brilia Natasya	65	85	-20	400
17	Nurfadilla	55	85	-30	900
18	Rehansyah	45	85	-40	1600
19	Siti Sri Devi	50	75	-25	625
20	Syafa Azjharah	60	90	-30	900
				$\sum D = -475$	**$\sum D^2 = 13075$**

Dari tabel diatas diperoleh $\sum D = -475$ dan $\sum D^2 = 13075$ maka dapat diketahui besarnya deviasi standar perbedaan nilai antara variabel x dan variabel y maka:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{13075}{20} - \left(\frac{-475}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{653{,}75 - 23{,}75}$$

$$SD_D = \sqrt{630}$$

$$SD_D = 25{,}099$$

Dengan diperoleh SD_D Sebesar 25,099, lebih lanjut dapat diperhitungkan *Standar error* dari Mean perbedaan nilai antara variabel X dan Y sebagai berikut :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{25{,}099}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{25{,}099}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{MD} = \frac{25{,}099}{4{,}358}$$

$$SE_{MD} = 5{,}760$$

Selanjutnya mencari nilai t_o dengan menghitung *mean* terlebih dahulu.

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{\sum -475}{20}$$

$$M_D = -23{,}75$$

Maka didapat harga t_o sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-23,75}{5,760}$$

$$t_o = \frac{-23,75}{5,760}$$

$$t_o = 4,123$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o :

Df = N-1 = 12-1 = 11

Dengan Df sebesar 11 kemudian konsultasikan dengan menggunakan tabel "t" baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% maka didapat :

Pada taraf signifikan 5% = 2,09

Pada taraf signifikan 1% = 2,86

Dengan demikian t_o, Lebih besar dari pada t_t, yaitu :

$$2,09 < 4,123 > 2,86$$

Karena t_o telah kita peroleh sebesar 4,123, sedangkan t_t = 2,09 dan 2,86 maka t_o lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signigfikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan didepan diterima, ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *cooperative script.*

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian diatas, bahwa penerapan metode *cooperative script* berpengaruh secara signifikan

terhadap hasil belajar. Namun, penerapan metode tersebut bukan satu-satunya faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor lain. Pertama, siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran hal tersebut terlihat saat siswa dengan teratur bertukar tugas menjadi pendengar dan pembaca. Kedua, faktor guru karena penulis maka siswa lebih fokus pada pembelajaran. Ketiga, bahan ajar yang disajikam pada lembar kertas yang dibagikan kepada siswa perkelompok membuat siswa-siswa tersebut penasaran dan ingin secara bergantian membaca teks bacaan tersebut.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sebagai lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak 20 siswa sedangkan sampel dalam penelitian ini menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan tes sebagai proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran IPS yang dipilih berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara bahwa masih rendahnya nilai siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Bukan hanya rendahnya nilai siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, kemudian guru yang berpacu kepada penyelesaian buku pertema, ditambah lagi sebagian siswa yang masih belum fasih dalam membaca. Kemudian, dengan masalah-masalah tersebut peneliti memilih metode *cooperative script* yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa bekerja sama dalam mempelajari materi yang diberikan. Metode ini juga membagi 2 orang siswa dalam satu kelompok yang telah memiliki tugas masing-masing, misalkan satu orang menjadi pembaca dan satu

sebagai penulis dan bertukar tugas hingga menghasilkan masing-masing kesimpulan.

Metode yang dipilih peneliti tersebut ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yaitu agar dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu siswa memecahkan masalah. Setelah di analisis kembali ternyata metode tersebut tidak hanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS. Namun, dari beberapa masalah yang ditemukan dilapangan juga diyakini peneliti dapat dipecahkan dengan diterapkannya metode *cooperative script* ini sebagai metode pembelajaran ips di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Hal tersebut dapat dibenarkan berdasarkan analisis berikut, berkaitan dengan masalah yang terdapat dilapangan yaitu masih ada siswa kelas v yang masih belum fasih membaca. Dengan penerapan metode *cooperative script* yang membagi peran siswa sebagai pembaca dan penulis dapat membuat siswa lebih fasih dalam hal membaca karena sudah terbiasa. Seperti peribahasa yang familiar terdengar sehari-hari yaitu ala bisa karena biasa menunjukkan bahwa dengan seamakin sering siswa membaca maka semakin fasih siswa tersebut membaca. Metode *cooperative script* ini juga tidak menetapkan suatu media seperti ICT sebagai langkah dalam penerapannya, sehingga masalah

keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi guru dengan langkah yang efektif dan efesien.

Dari beberapa penjelasan di atas telah terlihat bahwa dengan penerapan metode ini dapat mengatasi masalah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* hal ini karena tidak terdapatnya kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara random dengan *one-group pretest-posttest design* dengan cara memberikan tes sebelum diberikan perlakuan dan memberikan tes sesudah diperikannya perlakuan. Sedangakan dalam segi instrument tes, peneliti menggunakan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal baik *pretest* maupun *posttest* dengan soal yang sama.

Soal tes tersebut disusun dan dibuat berdasarkan teori hasil belajar Bloom pada tingkatan pengetahuan. Pada tingkatan pengetahuan ini siswa dituntut mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti dan dapat menggunakannya. Penentuan teori hasil belajar Bloom ini juga ditentukan peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran ips yang telah dijelaskan diatas yaitu membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis dan menyampaikan pendapat. Dengan mengetahui atau memahami konsep, siswa dianggap sudah mampu menganalisis tentang konsep-konsep yang ada di dalam sebuah pembelajaran kemudian dengan menalarkan konsep-konsep tersebut siswa dapat menyimpulkan pendapat yang berakhir

sebagai pemecahan masalah kemudian dengan penerapan metode *cooperative script* siswa mampu menyampaikan pendapat serta menarik kesimpulan secara bersama.

Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar dalam hal ini berdasarkan teori Bloom, telah merealisasikan tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Kemudian, materi yang dipilih pada penerapan ini adalah sejarah kerajaan islam di Indonesia yang mana pada saat penerapan dilapangan siswa diminta untuk mengetahui semua kerjaan islam di Indonesia kemudian siswa diminta mencari tahu dimana kerajaan yang menjadi tempat pusat kegiatan wali songo. Pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh wali songo dan kisah hidupnya seperti kapan beliau wafat, hingga peninggalan-peninggalannya. Dengan tersusunnya penyampaian materi tersebut membuat siswa mengetahui adanya konsep kerajaan.

Terlihat dari penjawaban soal yang juga disusun terkonsep yang kemudian diuji dengan menggunakan perhitungan uji t atau *test* "t" memperoleh hasil bahwa t_o diperoleh sebesar 4,123 sedangkan t_t taraf signifikan 5% = 2,09 dan pada taraf signifikan 1% =2,86 maka t_o lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka dipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternative diterima dan disetujui, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara hasil belajar antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *cooperative script.* Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdepat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *cooperative script* dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada BAB terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *cooperative script* yang dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah azizan Palembang dengan jumlah siswa 20 orang siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 9 Perempuan dapat dikategorikan tinggi.
2. Penerapan metode *cooperative script* bukan satu-satunya faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor lain seperti faktor siswa, guru dan bahan ajar, dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Hipotesis yang diajukan diterima. Dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan (t_o= 4,123) dan besarnya "t" yang tercantum pada t_{tabel} taraf 5% = 2,09 dan taraf 1% = 2,86 maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_{tabel}, yaitu 2,09 > 4,123 < 2,86, Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di terapkannya metode *cooperative script*. Dengan demikian terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara metode *cooperative script* dengan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang yang diandalkan untuk mengajarkan mata pelajaran IPS.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

Penggunaan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran seseorang guru hendaknya kreatif dalam mengembangkan pemahaman konsep siswa. Agar siswa dapat lebih mudah lagi mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

1. Dalam penggunaan model pembelajaran guru juga harus memperlihatkan kondisi peserta dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode *cooperative script* ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang baik digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti, lebih giat lagi dalam membaca sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2014. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang:Noer fikri

Abdullah, Sani,Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Andrilla, Riska. 2014. "Penerapan Stakeholder Relationship Management Plus (SRM+) dalam Pengelolaan Community Development di Area Operasional Total E&P Indonesia". Samarinda:Jurnal *Ilmu Komunikasi*.Vol.2, Nomor 3

Annur, Saipul.2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Palembang: Rafah Press

Arikunto, Suharsimi. 2014.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka cipta

Basleman, Anisah dan syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Boleng, Didimus Tanah. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Sikap sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis". Samarinda:Jurnal *Pendidikan Sains*.Vol.2.Nomor 2

Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Delu, pingge Heronimus. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tambolaka", NTT:Jurnal *Prima Edukasia*.Vol 4-nomor 2, juli 2016

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Elhefni, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Relevansi Contextual Teaching and Learning CTL).* Palembang: CV Grafindo Telindo.

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana.* Palembang

Gunawan, Rudy.2014.*Pengembangan kompetensi guru*.Bandung:ALFABETA

Hariyono, Rudi dan Anton Idel. 2005. *Kamus Lengkap: Plus Idiom*.Surabaya: Gitamedia Press.

Hidayatulloh. 2016. “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Lampung:Jurnal *pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.3 Nomor 2

Huda,Miftahul.2015.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Komarudian dan Yooke Tjuparmah. 2007. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurniawan Deni. 2014. *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: Alfabeta

Maisaroh dan Roestrieningsih. 2010. “Peningkatakan Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Metode Active Learning Tipe Quiz Time Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor”. Bogor:Jurnal *Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.8 Nomor 2

Meilani, Rima dan Nani Sutarni. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatan hasil belajar”. Bandung:Jurnal *Pendidikan manajement Perkantoran*. Vol.1. Nomor 1

Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Malik, Oemar. 2016. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang

Nurbudiyani, Iin. 2013. “Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III Sd Muhammadiyah Palangkaraya”, Palangkaraya:Jurnal *Pendidikan*, Vol.8 Nomor 2

Rachmah,Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung:Alfabeta

Ramayulis. 2015.*Dasar-dasar Kependidikan*.Jakarta: Kalam Mulia

Rifa’I, Rusdian. 2015. “Penggunaan Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa”. Banten: Jurnal *Pendidikan dan Pengajaran.*Vol.1 No.1

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rusmaini. 2014.*Ilmu Pendidikan*.Palembang: Grafika Telindo Press

Siregar, Eli Santana. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe make a match dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu di smp negeri 2 tantom angkola kabupaten tapanuli selatan". Tapanuli: Jurnal *Ilmu Pengetahuan Sosial*.Vol.1 Nomor 1

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudjiono Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Shoimin,Aris.2014.*68 model pembelajaran inovatif.*Yogyakarta: AR-RUZZ Media

Sugiyono. 2015.*Metode penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susanto,Ahmad.2013.*Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana

Syaodih, Nana dan erlina syaodih. 2012.*Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung, IKAPI

Taniredja, Tukiran dan Efi Miftah Faridl. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Uno Hamzah B. dan Satria koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Prasetya Tri Indra. 2012. "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrimen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru Ipa SMPN Kota Magelang". Magelang:Jurnal *Pendidikan dan evaluasi*. Vol.1 Nomor 2

Pribadi, A. Benny. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie.* Jakarta: Prenada Media Group.

Purwanti,Eris dan Maryamah. "Penerapan Metode *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Huda Kabupaten Oku Timur".Palembang:Jurnal *Pendidikan*.Vol.2.Juli 2015

Zamzani, Ragillusyah. 2013. "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Pada Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Sidoarjo". Surabaya:Jurnal *Pendidikan Teknik elektro*.Vol.2 Nomor 1